

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris maka penduduknya rata – rata bekerja dibidang pertanian atau petani. Pada Februari 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 31,74 persen atau 38,29 juta angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian. Dengan luas lahan baku sawah 7,1 hektar (Badan Pusat Statistik , 2018). Dengan luas lahan yang cukup luas dan dengan keadaan tanah yang cukup subur seharusnya selain mampu menjadi negara yang mandiri pangan, indonesia juga mampu swasembada pangan seperti yang terjadi pada tahun 1998 pada masa pimpinan presiden Soeharto. Karena, Indonesia mempunyai kemungkinan itu dilihat dari berbagai aspek yang mendukung. Lahan yang tidak produktif tersebut atau disebut juga dengan lahan tidur yang tidak menghasilkan nilai ekonomis dan tidak memberi dampak positif bagi negara. Lahan tidur merupakan lahan pertanian yang sudah tidak digunakan dalam usaha pertanian selama lebih dari 2 tahun sehingga tidak menghasilkan suatu tanaman yang bernilai ekonomis. Lahan pertanian yang sudah tidak produktif akan ditinggalkan oleh petani sehingga lahan tersebut akan menjadi lahan tidur. Lahan tidur biasanya hanya mengandalkan air hujan atau bisa disebut dengan sistem tada hujan (Basri, 2008).

Lahan tidur atau ada juga yang menyebutkan lahan sistem tada hujan yang lebih dari dua tahun tidak digunakan dalam sektor pertanian menjadi lahan pertanian yang produktif ini dapat ditemukan di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Nisam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki lahan sawah tidur tertinggi. Kecamatan Nisam dulunya memiliki lahan sawah dengan sistem tada hujan yang pernah berproduksi namun saat ini sudah beberapa tahun tidak diusahakan lagi oleh petani setempat untuk kegiatan pertanian. Menurut informasi dari petani dan warga setempat lahan tersebut tidak digunakan karena tidak adanya saluran irigasi yang menyebabkan kekeringan pada musim kemarau dan terjadi banjir jika musim hujan.

Di Kecamatan Nisam terdapat lahan sawah yang tidak diusahakan untuk kegiatan pertanian yang produktif sehingga tidak menghasilkan suatu tanaman

sebagai nilai tambah untuk masyarakat, baik itu tanaman pangan maupun tanaman hortikultura lainnya. Sehingga berdasarkan teori yang telah disampaikan, lahan sawah tersebut dapat dikatakan sebagai lahan tidur karena kondisi lahan yang sudah tidak diolah untuk kegiatan pertanian yang produktif. Luas lahan sawah yang tidak diolah di Kecamatan Nisam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Tidak Diousahakan Kabupaten Aceh Utara 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan Sawah (Ha)		Lahan Sawah Tidur/tidak diolah (Ha)	Luas baku sawah (Ha)	
		Satu Kali	Dua Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1	Sawang	146	1.998	-	2.114	
2	Nisam	713	1.040	1.035	2.788	
3	Kuta Makmur	158	1.734	23	1.915	
4	Simpang Kramat	-	781	-	781	
5	Syamtalira Bayu	102	1.130	-	781	
6	Seunudon	1.415	1.870	90	3.375	
7	Muara Batu	81	1.441	-	1.522	
8	Cot Girek	307	-	400	707	
9	Lhoksukon	465	2.103	-	2.568	
10.	Dewantara	525	-	110	635	

*Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh Utara, 2017*

Pada Tabel 1 kita dapat melihat bahwa terdapat lima kecamatan yang memiliki lahan sawah tidur atau lahan sawah yang tidak diolah selama lebih dari dua tahun di Kabupaten Aceh Utara. Nisam merupakan kecamatan yang memiliki lahan sawah tidur tertinggi yaitu 1.035 Ha.

Di Kecamatan Nisam, beberapa lahan tidur telah dimanfaatkan untuk pembangunan fisik. Namun ada juga yang dialihkan menjadi lahan perkebunan yang ditanami kelapa sawit dan beberapa lahan lainnya dibiarkan begitu saja sehingga ditumbuhi oleh rumput besar dan semak belukar. Secara teknis lahan tidur di Kecamatan Nisam masih bisa berproduksi dengan baik jika dilakukan pengolahan tanah kembali secara benar. Walaupun begitu, hanya sebagian kecil petani yang mau mengolah tanah tersebut untuk kembali berproduksi seperti

ditanami tanaman muda yang umur panennya lebih cepat seperti jagung, mentimun dan kacang panjang.

Motivasi merupakan pendorong utama terhadap perilaku seseorang untuk melakukan usaha, termasuk usaha dalam memanfaatkan lahan tidur. Sifat motivasi yang ada dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang tersebut untuk mau, mampu, dan meningkatkan kreatifitas dalam memanfaatkan suatu usaha tersebut. Motivasi yang dapat membantu seseorang untuk mengusahakan suatu lahan dapat di temukan dari aspek sosial dan aspek ekonomi yang ada pada petani tersebut. Menurut Mardikanto (1996), motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan tingkat persepsi petani tersebut terhadap inovasi.

Beberapa Petani di Kecamatan Nisam juga memiliki motivasi dalam pemanfaatan lahan tidur dibuktikan dengan sudah dimanfaatkan dengan ditanami tanaman-tanaman hortikultura seperti jagung, mentimun, cabai, kacang panjang dan lain-lain (Kepala BPP Nisam, 2020)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana motivasi petani dalam upaya pemanfaatan lahan tidur di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan motivasi petani dalam upaya pemanfaatan lahan tidur di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Dengan melakukan penelitian ini maka dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama masa perkuliahan, sehingga mampu memberikan sebuah pengalaman nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

### **2. Bagi Petani**

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat pada memanfaatkan lahan tidur.

### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi petani dalam pemanfaat lahan tidur